

SKRIPSI

ANALISIS PERAN GENDER MELALUI PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI DAN PENDAPATAN PETANI GULA AREN PADA AREAL PENGGUNAAN LAIN (APL) DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

**AZIZAH FAUZIAH AAL IMBO
M011181332**



**PROGRAM STUDI KEHUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERAN GENDER MELALUI PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI DAN PENDAPATAN PETANI GULA AREN PADA AREAL PENGUNAAN LAIN (APL) DI DESA BUNTU PEMA, KECAMATAN CURIO, KABUPATEN ENREKANG

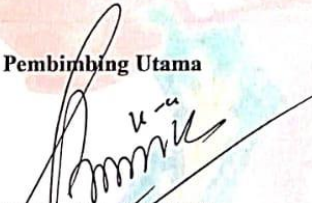
Disusun dan diajukan oleh :

Azizah Fauziah Aal Imbo
M011181332


Telah dipertahankan didepan panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 11 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama


Dr. Ir. Ridwan, MSE
NIP. 19680112199403 1 001

Pembimbing Pendamping


Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D
NIP. 19700307200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin


Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU
NIP. 19770108200312 1 003

Tanggal Lulus: 11 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Azizah Fauziah Aal Imbo
NIM : M011181332
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**ANALISIS PERAN GENDER MELALUI PERSPEKTIF SOSIAL
EKONOMI DAN PENDAPATAN PETANI GULA AREN PADA AREAL
PENGUNAAN LAIN (APL) DI DESA BUNTU PEMA, KECAMATAN
CURIO, KABUPATEN ENREKANG**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 November 2022
Yang Menyatakan



Azizah Fauziah Aal Imbo

ABSTRAK

Azizah Fauziah Aal Imbo (M011181332) Analisis Peran Gender Melalui Perspektif Sosial Ekonomi dan Pendapatan Petani Gula Aren Pada Areal Penggunaan Lain (APL) di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang di bawah Bimbingan Ridwan dan Makkarennu

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan jenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, penyebarannya sangat luas di Indonesia. Semua bagian dari tanaman aren mulai dari daun sampai akar dapat dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator sosial petani aren yang meliputi karakteristik petani aren, Identifikasi kelembagaan dan peran gender dalam pengelolaan aren dan menganalisis ekonomi dengan menghitung pendapatan usaha gula aren di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Penentuan sampel dilakukan secara sensus. Data primer yang dikumpulkan berupa identitas responden, menyangkut nama responden, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir. Selain itu informasi yang digali yakni kelembagaan dan peran gender. Data sekunder merupakan data yang didapatkan bukan secara langsung dari sumbernya yang meliputi data kondisi umum lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto serta literature kepustakaan atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa masyarakat pada Desa Buntu Pema tidak mengelola gula aren secara kelompok melainkan masyarakat mengelola gula aren secara perorangan. Masyarakat pada Desa Buntu Pema mengelola gula aren secara turun-temurun yang mana pohon aren yang disadap merupakan pemberian atau warisan secara turun-temurun. Masyarakat areal penggunaan lain masih menggunakan teknik tradisional dalam proses pengelola gula aren. Dalam mengelola usaha gula aren peran gender dilihat dari jumlah alokasi waktu diperoleh bahwa nilai kerja Laki-laki lebih banyak berperan yaitu 82% sedangkan perempuan 18%. total alokasi waktu sebanyak 3390 Jam/tahun dan Pendapatan produk gula aren yaitu sebesar Rp.590.932.000/tahun dengan rata-rata pendapatan setiap petani sebesar Rp.19.697.000/tahun

Kata kunci: Aren, Gender,Kelembagan,biaya, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, limpahan rahmat, berkah, kesehatan, maupun kekuatan dari sisi-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Gender Melalui Perspektif Sosial Ekonomi dan Pendapatan Petani Gula Aren Pada Areal Penggunaan Lain (APL) di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang**” Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) DI program Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan penulis, Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seru sekalian alam. Semoga salam keselamatan turut tercurahkan kepada segenap sahabat, ahul bait, para pejuang, maupun penjaga keagungan Islam yang senantiasa mengikuti risalah Rasulullah SAW hingga akhir zaman kelak.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahandaku **Abdullah** dan Ibundaku **Hasriati** atas segenap cinta kasih, dukungan emosional, sosial, maupun material, dan pengertiannya atas dinamika yang penulis lalui selama proses pengerjaan skripsi ini. Berkat doa-doa yang Ayahanda dan Ibunda panjatkan di setiap sujud malam atas semua harapan dan doa terbaik yang selalu ada hanya untukku.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Ir. Ridwan, MSE** selaku pembimbing satu peneliti dan Ibu **Makkarennu, S.Hut.,M.Si.,Ph.D** selaku pembimbing dua peneliti yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun motivasi untuk memberikan bimbingan, umpan balik, saran dan masukan yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Tanpa beliau penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proses perjalanan dalam mengerjakan skripsi ini bukanlah hal yang singkat dan mudah untuk dilalui. Banyak kendala yang penulis hadapi serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material,

skripsi ini dapat terselesaikan secara baik. Secara khusus, penulis mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Bapak **Andang Suryana Soma, S.Hut. M.P, Ph.D** selaku Tim Dewan Penguji Skripsi. Terima kasih atas saran dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Peneliti merasa sangat terbantu dengan saran dan umpan balik yang di berikan selama proses skripsi ini.
2. Bapak **Emban Ibnurusyid Mas'ud. S.Hut, M.P** selaku Tim Dewan Penguji Skripsi. Terima kasih atas saran dan umpan balik yang sangat membangun guna penyempurnaan skripsi ini, sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut.,M.Si.,IPU** dan Sekretaris Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P.,M.P**, dosen penasihat akademik saya Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si** serta seluruh **Dosen dan Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan** khususnya **Minat Ekonomi** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
5. Saudara dan saudari kandung penulis (**Ismha, Fadli, dan Farid**). Terima kasih atas kasih dan sayang yang selalu dicurahkan kepada penulis dan memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
6. Teman-Teman seperjuangan **SOLUM 2018** yang menemani masa-masa perkuliahan, memberi dukungan dan motivasi.
7. S.hut Squad (**Nur Annisa, S.Hut, Melsianti Fitriani , Tasya Nurul Safira Mustika, S.Hut, Reski Amelia, Firdayanti, Hariani, Nurul Ismi Islamiah, dan Nadia Darwin**) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, memberikan canda tawa, selalu ada dalam suka dan maupun duka, dan teman jalan-jalan. Terima kasih atas dukungan dan pelajaran yang diberikan selama ini. Tetap semangat sahabatku menuju cita-cita yang ingin dicapai bersama-sama.
8. Teens (**St. Fadia Chairunnisa, Ratih Chesara, Winda Annida, Mirnawati Mansyur, Nursifah Ariwartanti, Andi Alda, Sri, Hastrid Hasan, Nandi Widayarsi, dan Ariesta Ananda**) yang senantiasa membantu banyak hal dari

awal perkuliahan hingga sampai di tahap ini. Terima kasih dan semangat untuk kalian.

9. Teman Seperjuangan (**Firdayanti dan Rosniar**) yang senantiasa menemani dan membantu banyak hal hingga sampai di tahap ini. Terima kasih buat kalian dan tetap semangat.

Makassar, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Gula Aren (Arenga Pinnata)	4
2.2 Morfologi Aren	5
2.3 Manfaat Aren	5
2.4 Manfaat Ekonomi Aren	7
2.5 Areal Penggunaan Lain (APL)	9
2.6 Gander	9
2.7 Peran Gendern.....	10
2.8 Biaya	12
2.9 Penerimaan	12
2.10 Pendapatan	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	16

3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian	16
3.3.1 Populasi dan Sampel	16
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.3 Jenis Data.....	17
3.4 Analisis Data	17
3.4.1 Analisis Deskriptif	17
3.4.2 Analisis Biaya	18
3.4.3. Penerimaan	18
3.4.4. Pendapatan.....	18
3.4.5. Analisis Gender.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Indikator Sosial Petani Aren	20
4.1.1 Karakteristik Petani	20
4.1.1.1 Tingkat Usia.....	20
4.1.1.2 Jenis Kelamin	20
4.1.1.3 Tingkat Pendidikan.....	21
4.1.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	21
4.2 Kelembagaan dan Peran Gender dalam Pengelola Gula Aren.....	22
4.2.1 Kelembagaan dalam Pengelolaan Gula Aren	22
4.2.2 Peran Gander dalam Pengelolaan Gula Aren	22
4.3 Aspek Sosil	25
4.4 Pendapatan	25
4.4.1 Total Biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel)	25
4.4.2 Penerimaan	27
4.4.3 Pendapatan	28
V. PENUTUP	30

5.1 Kesimpulan	30
5.2. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Buntu Pema	16
Gambar 2. Presentasi Peran Gender	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Usia Responden	20
Tabel 2. Jenis Kelamin Responden	20
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden	21
Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga	22
Tabel 5. Profil Aktivitas Pengelolaan Gula Aren Berdasarkan Klasifikasi Gender di Desa Buntu Pema	23
Tabel 6. Biaya Total (Biaya Tetap dan Biaya Variabel	25
Tabel 7. Penerimaan	27
Tabel 8. Pendapatan	28

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan jenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, penyebarannya sangat luas di Indonesia. Semua bagian dari tanaman aren mulai dari daun sampai akar dapat dimanfaatkan. Produk-produk unggulan aren sebagai sumber pangan dan energi antara lain gula merah, gula semut, nira segar, kolang-kaling, dan minuman beralkohol. Selain itu produk-produk aren banyak digunakan untuk bahan kerajinan, maupun bahan bangunan (Manambangtua dkk, 2018).

Gula aren adalah produk hasil padat nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hamper sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Aren adalah tumbuhan yang menghasilkan produk yang bermanfaat seperti gula aren yang sudah lama kita kenal. Tumbuhan ini biasanya tumbuh liar di hutan dan lahan milik masyarakat. Namun, tumbuhan ini kurang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan dan dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. padahal, ada begitu banyak produk yang dapat dipasarkan setiap hari yang berasal dari bahan baku pohon aren. Permintaan produk-produk tersebut pun terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Baik itu untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Hampir seluruh bagian pohon aren bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Mulai dari bagian batang (akar, batang, daun, ijuk dll). Maupun produk yang berasal dari aren berupa nira, pati/tepung dan kolang kaling. Produk aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula merah (Praja,2020).

Areal Penggunaan Lain (APL) merupakan areal di luar kawasan hutan negara yang diperuntukkan bagi pembangunan di luar bidang kehutanan. Desa Buntu Pema kecamatan Curio Kabupaten Enrekang merupakan suatu desa yang hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan lahan

perkebunan yang salah satunya adalah pohon aren. Petani usaha aren yang mengolah menjadi produk yang salah satunya adalah gula aren sebagai sumber ekonomi sehingga dari data yang diperoleh ada sekitar 170 orang atau 50,22% dengan 40 kepala keluarga yang berprofesi buntu pema, 2020.

Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan perbedaan antara gender antara laki-laki dan perempuan, terjadi melalui proses yang sangat panjang. Melalui proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial, kultural, keagamaan bahkan kekuasaan negara. Oleh karena melalui proses yang panjang itulah, maka lama kelamaan perbedaan gender seolah-olah ketentuan tuhan atau kodrat yang tidak dapat diubah lagi. Demikian pula sebaliknya, sosialisasi konstruksi sosial tentang gender secara evolusi pada akhirnya mempengaruhi perkembangan sosial dan biologis masing-masing jenis kelamin. Sepertinya gender laki-laki harus kuat dan agresif, sehingga dengan konstruksi sosial semacam itu menjadi laki-laki terlatih dan termotivasi mempertahankan sifat tersebut. Dan akhirnya laki-laki menjadi lebih kuat dan besar. Akan tetapi dengan berpedoman bahwa setiap sifat biasanya melihat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat tersebut dapat dipertukarkan. maka sifat tersebut hasil konstruksi masyarakat, dan sama sekali bukan kodrat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) (Amir, 2013). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Shalfiah, 2013).

Desa buntu pema yang terletak di kabupaten enrekang memiliki pohon nira khususnya aren yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengolah aren menjadi produk gula aren. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang Analisis Peran Gender Melalui Perspektif Sosial Ekonomi dan Pendapatan Petani Gula Aren yang berada di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

I.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi indikator sosial petani aren yg meliputi karakteristik petani aren
2. Identifikasi kelembagaan dan peran gender dalam pengelolaan aren

3. Menganalisis ekonomi dengan menghitung pendapatan usaha gula aren di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Kegunaan dilakukan penelitian ini sebagai informasi awal bagi masyarakat khususnya petani aren tentang peran gender melalui perspektif sosial ekonomi dan pendapatan petani gula aren pada APL di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gula Aren (*Arenga pinnata*)

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan jenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, penyebarannya sangat luas di Indonesia. Semua bagian dari tanaman aren mulai dari daun sampai akar dapat dimanfaatkan. Produk-produk unggulan aren sebagai sumber pangan dan energi antara lain gula merah, gula semut, nira segar, kolang-kaling, dan minuman beralkohol. Selain itu produk-produk aren banyak digunakan untuk bahan kerajinan, maupun bahan bangunan (Manambangtua dkk, 2018).

Aren (*Arenga Pinnata*) termasuk dalam famili *Aracaceae* atau pinang–pinangan dan juga termasuk tumbuhan biji tertutup yang biji buahnya terbungkus oleh daging buah. Tanaman ini banyak terdapat di bagian India sampai ke Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri tanaman ini hampir tersebar di seluruh wilayah Nusantara (Iswanto, 2009). Tanaman aren hampir tersebar di seluruh wilayah nusantara, tanaman ini memiliki banyak nama daerah (*Vernacular names*) yang diberikan nama-nama daerah tanaman aren di Indonesia antara lain: *bak juk* (Aceh), *paula* (Karo), *bagot* (Toba), *bargot* (Mandailing), *anau biluluak* (Minangkabau), *kawung*, *taren* (Sunda), *aren*, *lirang* (Jawa, Madura), *jaka*, *hano* (Bali), *pola* (Sumbawa), *nao* (Bima), *kolotu* (Sumba), *moke* (Flores), *seho* (Manado), *saguer* (Minahasa), *segeru* (Maluku), *ngkonau* (Kaili). Di daerah Bugis aren dikenal dengan nama indruk dan di Tana Toraja disebut induk (Lempang, 2012) .

Menurut Effendi (2009) tanaman aren dapat tumbuh dengan baik di daerah yang dekat dengan pesisir hingga pada dataran tinggi. Tanaman aren sangat cocok pada kondisi geografis yang landai dan juga mampu beradaptasi pada berbagai iklim seperti pada daerah pegunungan dimana curah hujan tinggi dengan tanah bertekstur liat berpasir. Tanaman ini membutuhkan kisaran suhu 20-25°C dalam pertumbuhannya, terutama untuk mendorong pertumbuhan bunga dan buahnya secara generatif.

Adapun untuk pembentukan mahkota tanaman, dibutuhkan kelembaban tanah dan ketersediaan air yang cukup dimana curah hujan yang dibutuhkan adalah

kisaran antara 1200-3500 mm/tahun agar kelembaban tanah dan ketersediaan air dapat dipertahankan.

2.2 Morfologi Aren

Dilihat dari habitus tanamannya, pohon aren merupakan tanaman yang berdiri tegak dan tinggi, batangnya bulat warna hijau kecoklatan, daunnya terbentuk dalam reset batang dengan anak daun menyirip berwarna hijau muda/tua, bunganya terdiri atas dua yaitu bunga jantan dan betina. bunga jantan menyatu dalam satu tongkol ukuran Panjang 1-1,2 cm. Sedangkan bunga betina pada tongkol yang lain bentuk bulat yang terdiri atas bakal buah tiga buah, warna kuning keputihan. buahnya dari aren berbentuk bulat panjang dengan ujung melengkung ke dalam, diameternya sekitar 3-5 cm. Terdapat biji yang berbentuk bulat dan apabila sudah matang berwarna hitam di dalam buahnya (Sabayang, 2016).

Tanaman aren akan mati sekitar 5 tahun setelah berbunga pertama. seluruh bunga betina akan matang dalam 1-3 tahun. Buah yang masih muda dapat diolah menjadi kolang kaling. Dalam satu mayang, buah matang tidak serempak. Setiap buah memiliki 3 biji dengan kulit yang keras, apabila sudah matang. jumlah buah berkisar antara 5-8 ribu per mayang. Rata-rata satu pohon aren dalam menghasilkan 7-9 mayang betina. Batang aren dibungkus oleh pelepah daun dan ijuk yang melekat pada pangkal pelepah. Ijuk dapat dipanen setelah tanaman berumur 4 tahun dan dapat dipanen sampai dengan umur sekitar 10 tahun, Tergantung jenis dan umur tanaman. Batang berkulit keras yang membungkus jaringan gabus yang mengandung pati. Kandungan pati mencapai maksimum sebelum tanaman berbunga dan menurun drastis ketika tanaman disadap. Panen pati dapat dilakukan jika tanaman tidak disadap (Permentan, 2013).

2.3 Manfaat Umum Aren

Manfaat pohon aren secara ekologis adalah untuk melindungi sumber daya alam terutama tanah. Akar serabut pohon aren sangat kokoh, dalam, dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting bagi penahan erosi tanah. Selain itu, akar aren juga memiliki kemampuan mengikat air, sehingga pohon aren bisa ditanam di daerah yang relatif kering dan tidak perlu perawatan intensif. Hal ini juga membantu kelestarian lingkungan hidup terutama untuk penghijauan pada daerah

lereng pegunungan dan sungai-sungai sehingga tumbuhan ini sangat cocok sebagai konservasi lahan – lahan kritis (Mussa, 2014).

Menurut Harahap (2017) bahwa tanaman aren adalah tanaman multi fungsi. Karena hampir seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan, seperti nira (bahan utama gula aren, minuman, cuka dan alkohol), sumber energi bioetanol, sumber karbohidrat (tepung), bahan campuran minuman (kolang kaling) dan bahan kerajinan (ijuk dan sapu lidi).

Adapun beberapa pemanfaatan aren berdasarkan bagian tanamannya adalah sebagai berikut (Irwanto dan Sahupala, 2015) :

1. Perakaran

Tanaman aren sangat cocok sebagai vegetasi untuk pencegahan erosi sebab akar aren menyebar cukup jauh ke dalam tanah. selain itu, akar aren juga biasa dimanfaatkan sebagai bahan anyaman dan cambuk karena sifatnya yang kuat dan ulet. akar juga biasa digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk penyakit seperti kencing batu, disentri dan penyakit paru-paru.

2. Batang

Batang dari tanaman aren cukup keras sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuat alat-alat rumah tangga dan terkadang digunakan sebagai bahan bangunan dan jembatan. Batang jika dibelah dapat dipakai untuk saluran atau talang air. Sedangkan rambutnya yang berasa manis dapat digunakan sebagai sayur mayur.

3. Daun

Daun aren terdiri dari pelepah (tangkai daun), helaian daun dan lidi (tulang daun). Pelepah daun yang sudah tua dapat digunakan sebagai kayu bakar dan pelepah yang masih muda dipakai sebagai peralatan rumah tangga. kulit dari pelepah dapat dibuat bahan tali yang kuat dan awet. Helaian daun (anak daun) adalah bahan untuk berbagai jenis anyaman seperti bakul, tas dan sebagainya.

4. Tandan Buah

Tandan buah yang terdapat pada batang aren dapat menghasilkan nira. Nira adalah cairan yang keluar dari tandan bunga jantan yang disadap. nira aren dapat diolah lebih lanjut menjadi produk olahan nira.

5. Buah

Buah betina dari aren menghasilkan sedikit bahkan tidak menghasilkan nira sama sekali, sehingga umumnya hanya dibiarkan menjadi buah. Buah aren apabila diolah lebih lanjut dapat menjadi kolang-kaling, kolak, campuran es dan sebagainya.

2.4 Manfaat Ekonomi Aren

Tanaman aren merupakan tanaman yang produk utamanya adalah nira yang berasal dari penyadapan getah dari bunga jantan yang dikelola menjadi gula aren (gula merah) selain gula aren atau getah aren juga dapat dijadikan berbagai jenis olahan lainnya seperti minuman ringan dari getah aren, cuka, alkohol. Selain itu tanaman aren juga menghasilkan produk lain seperti makanan, buah kolang kaling yang berasal dari buah betina yang sudah matang, tepung aren yang bisa dijadikan bahan pembuatan kue dan roti yang berasal dari pengelolaan empulur batang aren, ijuk dari pohon aren dapat dijadikan sapu dan alat untuk menyaring kotoran dari air sumur (Heryani, 2016). Selain dari manfaat adapun kandungan yang dimiliki dari tanaman aren yaitu:

a. Air Nira

Salah satu bagian dari tanaman aren yang memiliki banyak manfaat adalah air nira yang dimana air nira ini memiliki banyak sekali manfaat dan memiliki kandungan bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Adapun kandungan yang dimiliki dari air nira ini adalah air nira yang masih segar atau air nira yang baru saja di ambil dari proses penyadapan memiliki rasa yang manis dan baunya masih khas dan tidak berwarna. Air nira ini mengandung beberapa zat gizi seperti protein, lemak, dan mineral. Air nira yang masih segar ini dapat digunakan untuk menjadi obat seperti pengobatan sariawan, TBC, disentri, wasir, dan memperlancar buang air besar.

Menurut Lutony (1993) dalam (Lempang, 2012) menyatakan bahwa selain daripada itu adapun hasil dari air nira yang mengalami fermentasi (peragian) atau biasa disebut tuak. Adapun manfaat yang dimiliki dari tuak bagi kesehatan tubuh adalah berguna untuk memperlancar haid dan obat radang paru-paru. Air nira adalah air yang memiliki banyak manfaat dan salah satu hasil dari manfaat air nira adalah dapat dibuat menjadi olahan gula aren (gula merah) hasil dari olahan air nira

ini kemudian menjadi gula merah ini paling banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat dan dijadikan bahan makanan dalam proses pembuatan berbagai macam olahan.

Menurut susanto (1993) adapun kandungan gizi yang dimiliki gula aren terdapat pada berikut: jenis kandungan kalori Dalam 100 gr gula merah aren 368 kalori, jenis kandungan karbohidrat 95 gram, jenis kandungan kalsium dalam 100 gr gula merah aren 75 miligram, jenis kandungan fosfor dalam 100 gr gula merah aren 35 miligram, jenis kandungan besi dalam 100 gr gula merah aren 3 miligram, jenis kandungan air dalam 100 gr gula merah aren 4 gram.

Gula aren adalah gula salah satu pemanis yang rendah kalori dan tidak dapat membuat kegemukan pada seseorang yang mengkonsumsinya. Adapun manfaat gula aren pada kesehatan tubuh seperti sumber antioksidan, mencegah dan mengobati penyakit anemia, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menstabilkan kadar kolesterol di dalam darah, meningkatkan sistem pencernaan, melancarkan sirkulasi darah, menghangatkan tubuh, baik untuk diet, obat sariawan berfungsi untuk campuran ramuan obat-obatan.

b. Buah Kolang kaling

Tanaman aren memiliki buah yang biasa disebut buah kolang kaling. buah dari tanaman aren ini memiliki tekstur yang kenyal dan berair buah ini memiliki bentuk lonjong dan berwarna bening. Buah kolang kaling adalah salah satu buah *favorite* pada bulan ramadhan yang diincar para ibu rumah tangga untuk dijadikan salah satu bahan makanan yang menyehatkan. Menurut Lutony (1993) dalam (Lempang, 2016) mengemukakan bahwa buah kolang kaling memiliki khasiat bagi orang yang mengkonsumsinya buah kolang kaling memiliki nilai gizi yang sangat rendah akan tetapi serat dari kolang kaling baik untuk kesehatan tubuh sebab serat kolang kaling yang masuk kedalam tubuh menyebabkan terjadinya proses pembuangan air besar menjadi teratur sehingga dapat mencegah dan membantu proses diet atau mengurangi kegemukan (obesitas), penyakit jantung koroner, kanker usus, dan penyakit kencing manis.

2.5 Areal Penggunaan Lain (APL)

Areal Penggunaan Lain (APL) merupakan areal di luar kawasan hutan negara yang diperuntukkan bagi pembangunan di luar bidang kehutanan. Areal

Penggunaan Lain yang selanjutnya disebut APL yang telah dibebani izin peruntukan adalah areal hutan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri kehutanan tentang penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi, atau berdasarkan tata guna hutan kesepakatan (TGHK) menjadi bukan kawasan hutan.

2.6 Gender

Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan perbedaan antara gender antara laki-laki dan perempuan, terjadi melalui proses yang sangat panjang. Melalui proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial, kultural, keagamaan bahkan kekuasaan negara. Oleh karena melalui proses yang panjang itulah, maka lama kelamaan perbedaan gender seolah - olah ketentuan tuhan atau kodrat yang tidak dapat diubah lagi. Demikian pula sebaliknya, sosialisasi konstruksi sosial tentang gender secara evolusi pada akhirnya mempengaruhi perkembangan sosial dan biologis masing-masing jenis kelamin. Sepertinya gender laki-laki harus kuat dan agresif, sehingga dengan konstruksi sosial semacam itu menjadi laki-laki terlatih dan termotivasi mempertahankan sifat tersebut. Dan akhirnya laki-laki menjadi lebih kuat dan besar. akan tetapi dengan berpedoman bahwa setiap sifat biasanya melihat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat tersebut dapat dipertukarkan. maka sifat tersebut hasil konstruksi masyarakat, dan sama sekali bukan kodrat (Amir, 2013).

Adanya anggapan pada masyarakat kita bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok jadi kepala keluarga. Akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Beragam peran dalam kegiatan sehari-hari, seperti memasak, mencuci merawat anak-anak, berbenah dan lain-lain dilakukan perempuan. sehingga beban kerja perempuan jauh lebih besar ketimbang laki-laki.

Terdapat dua kelompok atau golongan yang mendefinisikan gender secara berbeda. kelompok yang pertama adalah sekelompok feminis yang mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menyebabkan perbedaan peran dan perilaku gender dalam tataran sosial. Kelompok kedua menganggap bahwa perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan perbedaan perlakuan atau peran berdasarkan gender. Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminis. walaupun jenis kelamin laki-laki sering berkaitan erat

dengan gender maskulin dan gender feminis, namun kaitan antara jenis kelamin dengan gender bukan merupakan korelasi absolut (Amir, 2013).

2.7 Peran Gender

Peran Gender merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Shalfiah, 2017). Adapun beberapa Peran gender, yaitu (Soekanto, 2002):

- a. Peran gender meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran gender adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai kelompok atau organisasi.
- c. Peran gender juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran gender merujuk pada peran yang dikonstruksikan masyarakat dan perilaku-perilaku yang dipelajari serta harapan-harapan yang dikaitkan pada perempuan dan pada laki-laki. perempuan dan laki-laki secara biologis berbeda. Kebudayaan kemudian menafsir dan mengurai perbedaan yang dibawa dari lahir ini ke dalam sejumlah pengharapan masyarakat tentang perilaku dan tindak kegiatan yang dianggap pantas bagi perempuan dan laki-laki serta hak, sumber daya, dan kekuasaan yang layak mereka miliki. Seperti perempuan yang ditempatkan dalam wilayah domestik tersebut telah mengakibatkan tumbuhnya tradisi dan keyakinan yang tersosialisasi di masyarakat bahwa kaum perempuan harus bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan domestik. Sedangkan laki-laki tidak harus bertanggung jawab, dan bahkan banyak tradisi secara adat dilarang terlibat dalam urusan pekerjaan domestik. Oleh karenanya, tipologi beban kerja perempuan tidak berkurang walaupun si perempuan juga bekerja di sektor publik. Hal ini disebabkan selain bekerja di luar (publik), perempuan juga masih harus bertanggung jawab atas keseluruhan pekerjaan domestik. Peran gender yang tidak seimbang disebabkan oleh persepsi terhadap peran gender dari masing-masing individu yang akar permasalahannya berasal dari

kesejangan sosiologis kultural di tingkat keluarga dan masyarakat lokal. Persepsi pembagian peran gender dalam keluarga terdiri persepsi terhadap peran gender dalam sektor domestik, dan persepsi terhadap peran gender dalam sektor publik-sosial (Harahap dkk., 2014).

Adapun contoh persepsi peran gender dalam sektor domestik, yaitu (Puspitawati, 2010):

- a. laki-laki dan perempuan mempersepsikan peran memperbaiki alat, memelihara peralatan rumah, dan menggunakan sarana sebagai peran yang lebih baik dilakukan oleh laki-laki.
- b. laki-laki dan perempuan mempersepsikan peran berbelanja bahan makanan dan memasak serta menyiapkan makanan dan keperluannya sebagai peran yang lebih baik dilakukan oleh perempuan.
- c. laki-laki dan perempuan mempersepsikan peran pengasuhan anak, membersihkan lingkungan rumah, perencanaan dan pengaturan keuangan, pengambilan keputusan dalam keluarga, domestik subsisten, merawat kesehatan, dan menyediakan air sebagai peran yang lebih baik dilakukan baik laki-laki maupun perempuan (netral).

Adapun contoh persepsi peran gender dalam sektor publik-sosial, yaitu (Puspitawati, 2010):

- a. Laki-laki mempersepsikan peran mencari nafkah utama sebagai peran yang lebih baik dilakukan oleh laki-laki, sedangkan contoh perempuan mempersepsikan peran tersebut sebagai peran yang lebih baik dilakukan perempuan.
- b. laki-laki maupun perempuan mempersepsikan peran mencari nafkah tambahan sebagai peran yang netral, yaitu dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan.
- c. perempuan mempersepsikan aktivitas sosial kemasyarakatan sebagai peran yang lebih baik dilakukan baik laki-laki maupun perempuan (netral), tetapi contoh perempuan mempersepsikan peran tersebut sebagai peran yang lebih baik dilakukan oleh laki-laki.

2.8 Biaya

Biaya adalah dana yang dikeluarkan dalam mengorganisir dan menyelesaikan proses produksi. biaya meliputi dana yang dikeluarkan untuk membeli masukan dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Dalam jangka pendek biaya total meliputi biaya tetap dan biaya-biaya variabel. Sedangkan, dalam jangka panjang, semua biaya dianggap biaya-biaya variabel karena semua masukan variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sejalan dengan produksi atau penerimaan penjualan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah berdasarkan dengan produksi (Damayanti dan Christiono, 2014). Biaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Yusdi dkk, 2019) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya total (Rp/tahun)

FC = *Total Fixed Cost*/Biaya tetap (Rp/tahun)

VC = *Total Variable Cost*/Biaya variabel (Rp/tahun)

2.9 Penerimaan

Penerimaan total adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Suratiyah, 2015). Terdapat dua keterangan pokok untuk menghitung pendapatan usahatani, yakni keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani (Normansya dkk, 2014). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Yusdi dkk, 2019) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total penerimaan (Rp/tahun)

Q = Total Produksi (Kg/tahun)

P = Harga Jual Produk (Rp/tahun)

2.10 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban biasanya berasal dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam kurung waktu satu periode atau penyerahan berupa barang atau jasa (Soemarso, 2005).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sadono & Sukirno, 2006). Pendapatan adalah penerimaan total dari penjualan hasil produksi sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah barang yang dihasilkan atau diproduksi dan harga masing-masing jenis serta kualitas produk (Trianggana, 2012). Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai produk tersebut berada ditangan konsumen (Mubyarto, 2004).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau

pendapatannya. Dalam menganalisis suatu pendapatan usahatani prinsip yang harus digunakan yaitu dengan melihat penerimaan dan pengeluaran pada usahatani yang akan dihitung pendapatan keseluruhannya (Umaruddin dkk, 2018).

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan (Rp/tahun)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp/tahun)

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp/tahun)